

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ANYAMAN PURUN DI KECAMATAN HAUR GADING (Studi Kasus Desa Pulantani dan Desa Tambak Sari Panji)

Mariati¹, Munawarah², Irza Setiawan³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: ytmarr557@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman purun di desa Pulantani dan Tambak Sari Panji belum dimanfaatkan secara optimal. Keahlian pengrajin anyaman purun dan sarana prasarana masih kurang. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun di Kecamatan Haur Gading serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan program pemberdayaan cukup efektif. Pelatihan anyaman purun setiap tahun menunjukkan keberhasilan program, terutama remaja yang berhasil membuat kerajinan kreasi dari anyaman purun. Program ini meningkatkan perekonomian dan kualitas produk anyaman. Faktor penghambat termasuk sarana prasarana yang kurang memadai dan kualitas bahan baku purun yang tidak konsisten, mempengaruhi hasil produk. Tidak semua pengrajin mampu mengadopsi teknik dan desain yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan program namun juga mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi.

Kata kunci: Efektivitas, program, pemberdayaan masyarakat, pengrajin, anyaman purun.

ABSTRACT

Purun plants in the villages of Pulantani and Tambak Sari Panji have not been utilized optimally. The expertise of purun weaving craftsmen and infrastructure are still lacking. This research aims to determine the effectiveness of the community empowerment program regarding purun weaving in Haur Gading District and the factors that influence it. The research uses a qualitative approach with interview, observation and documentation techniques. The sample was taken by purposive sampling with 13 people. The research results show that the empowerment program is quite effective. Purun weaving training every year shows the success of the program, especially teenagers who succeed in making creative crafts from purun weaving. This program improves the economy and quality of woven products. Inhibiting factors include inadequate infrastructure and inconsistent quality of purun raw materials, affecting product yields. Not all craftsmen are able to adopt the techniques and designs given. This research shows the success of the program but also identifies barriers that need to be overcome.

Keywords: Effectiveness, program, community empowerment, craftsmen, woven purun

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah.

Dengan adanya inisiatif masyarakat dan dukungan pemerintah, melalui berbagai pelatihan, pengrajin purun semakin semangat dalam berinovasi sehingga produk yang dihasilkan sekarang lebih kreatif, beragam, serta dapat memenuhi keinginan pasar. Beberapa produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kelompok pengrajin anyaman purun di Kecamatan Haur Gading antara lain tikar, topi, tas dll. Beberapa kerajinan juga semakin menarik dengan sentuhan warna juga dipadu dengan bahan kulit. Kondisi ini tentu saja berbeda dengan pengrajin purun dulu yang hanya dapat membuat bakul dan tikar dengan motif yang monoton.

Melihat dari potensi tersebut, perlu adanya program pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk mendukung agar kedepannya industri kerajinan anyaman purun di Kecamatan Haur Gading ini maju dan berkembang.

Berdasarkan observasi penulis ditemukan adanya permasalahan yaitu:

Desa Pulantani

1. Tanaman purun yang tumbuh subur di desa Pulantani belum bisa dimanfaatkan secara maksimal disektor industri sehingga masyarakat hanya menjadikan kerajinan anyaman purun sebagai pekerjaan sampingan. (sumber : *Data desa Pulantani*)
2. Belum maksimalnya keahlian para pengrajin anyaman purun, dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih memproduksi anyaman sederhana. (sumber : *Data desa Pulantani*)
3. Sistem sarana dan prasarana yang masih kurang untuk mendukung produksi kerajinan anyaman purun. (sumber : *Data desa Pulantani*)

Desa Tambak Sari Panji

1. Tidak meratanya keahlian pengrajin anyaman purun yang ada di desa Tambak Sari Panji, dilihat dari produksi beberapa pengrajin yang masih sederhana dan tidak bervariasi. (sumber : *Data desa Tambak Sari Panji*)
2. Desa Tambak Sari Panji merupakan daerah yang banyak ditumbuhi tanaman purun, akan tetapi usaha kerajinan anyaman purun belum memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Penghasilan dari kerajinan anyaman purun yang sederhana dan tidak bervariasi hanya bisa sedikit membantu kebutuhan dapur sehari-hari. (sumber : *Data desa Tambak Sari Panji*)
3. Sarana dan prasarana yang kurang sehingga terhambatnya produksi kerajinan anyaman purun. (sumber : *Data desa Tambak Sari Panji*)

Menurut (Mutiarin & Zaenudin, 2021) menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauhmana kita mencapai tujuan.

Sementara menurut (Mutiarin & Zaenudin, 2021), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut (Mutiarin & Zaenudin, 2021) di dalam melakukan pengukuran tingkat efektivitas sebuah program, terdapat beberapa pengukuran yang paling menonjol diantaranya sebagai berikut :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dari deskripsi di atas tentang efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu kepada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam arti kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Menurut (Mutiarin & Zaenudin, 2021) mengatakan Program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaan.

Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat. Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, upaya tersebut lantas dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat.

Menurut (Revida et al., 2020) pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya penyadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, seperti pemanfaatan sumber daya alam yang dijadikan suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

Menurut (KAMUS BAHASA INDONESIA, n.d.) anyaman merupakan menganyam, barang yang dianyam. Anyaman merupakan karya seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Menganyam adalah proses menjangarkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan.

Dari penjelasan tersebut anyaman yang dimaksud ialah seni merajut yang mana biasanya para pengrajin memanfaatkan bahan dari alam untuk dibuat sebuah kerajinan yang berbahan dari purun kemudian diolah menghasilkan suatu benda pakai yang memiliki nilai fungsi dan keindahan contohnya seperti tas, bakul, tikar dan lainnya. Sedangkan purun menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan rumput sejenis mensiang, mendong. Purun merupakan bahan baku yang bisa diolah menjadi kerajinan anyaman yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan.

Dari penjelasan tersebut purun yang dimaksud ialah sejenis rumput yang tumbuh di rawa-rawa yang bisa menjadi benda yang bermanfaat. Meanyam purun adalah kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu karya berupa tikar atau karya seni lain dengan menggunakan teknik menganyam dengan cara menyatukan beberapa bahan menjadi suatu pola yang memiliki nilai guna dan estetika.

METODE

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi penelitian ini dilakukan pada Desa Pulantani dan Desa Tambak Sari Panji, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian *deskriptif*-kualitatif. Deskriptif adalah dengan memberikan gambaran data secara resmi dan sesuai dengan keadaan sebenarnya sedangkan pendekatan kualitatif yaitu, mengamati, mengumpulkan data dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang telah ditetapkan. Bentuk kualitatif maksudnya ialah data yang digunakan dalam bentuk kata dan kalimat sehingga dapat diambil kesimpulan pembahasan tentang "Efektivitas program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun di Kecamatan Haur Gading (Studi kasus Desa Pulantani dan Desa Tambak Sari Panji)".

Data dan sumber data diambil dari berbagai sisi yaitu data primer, data sekunder dan sumber data dari lapangan yaitu informan dsb. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Mutiarin & Zaenudin, 2021) sebagai berikut : Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat *input* dan *output* dan Pencapaian tujuan menyeluruh.

Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang Anyaman Purun Di Kecamatan Haur Gading (Studi Kasus Desa Pulantani Dan Tambak Sari Panji) cukup efektif dilihat dari: indikator Pertama, pada aspek keberhasilan program meliputi program kerja dan mekanisme program pemberdayaan masyarakat di desa Pulantani dan Tambak Sari Panji berjalan baik. Secara keseluruhan, kedua desa menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan dan hasil produksi anyaman purun. Indikator Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran yaitu ketepatan sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun di Desa Pulantani dan Tambak Sari Panji cukup efektif, remaja terlibat secara aktif dalam penciptaan variasi produk kerajinan anyaman purun dari hasil pelatihan tersebut mereka bisa membuat kerajinan yang lebih modern. Indikator Ketiga, pada aspek kepuasan terhadap program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun secara keseluruhan cukup efektif, desa Pulantani fokus pada peningkatan kualitas produk, sedangkan Desa Tambak Sari Panji menonjolkan inovasi dan kreativitas. Keduanya mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat pengrajin anyaman purun. Indikator Keempat, pada aspek tingkat *input* dan *output* yaitu sumber daya sarana dan prasarana yang belum efektif karena prasarana penunjang produksi masih minim seperti mesin penumbuk purun yang tidak banyak tersedia dan mesin jahit khusus untuk kerajinan kreasi yang tidak banyak serta bahan baku yaitu purun yang kurang dalam memenuhi permintaan pesanan menjadi kendala dalam produksi anyaman purun. Indikator *Kelima* pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun di desa Pulantani dan Tambak Sari Panji sudah cukup efektif karena sukses memberikan dampak positif pada keterampilan dan ekonomi masyarakat serta berhasil mencapai target program dengan peningkatan kualitas produk dan semangat tinggi pengrajin dalam menciptakan kerajinan kreasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang Anyaman Purun di Kecamatan Haur Gading (Studi kasus Desa Pulantani dan Tambak Sari Panji) meliputi faktor pendorong yakni sumber daya manusia sebagai pengrajin anyaman purun yang cukup efektif dalam memproduksi kerajinan anyaman purun, hal ini tentu dipengaruhi oleh pihak Pemerintah Daerah yang selalu mengadakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan para pengrajin anyaman purun agar bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing seiring perkembangan zaman, kemudian faktor penghambat meliputi sumber daya sarana dan prasarana dan bahan baku yaitu purun yang belum efektif, sehingga menghambat proses produksi anyaman purun.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini secara keseluruhan cukup efektif. Pelatihan tentang anyaman purun setiap tahun menunjukkan keberhasilan program. Masyarakat pengrajin, terutama para remaja, telah berhasil membuat kerajinan kreasi dari anyaman purun, mencerminkan keberhasilan sasaran program. Kepuasan terhadap program dirasakan

pengrajin dengan adanya dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat yaitu terkait tingkat *input* dan *output*, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kualitas bahan baku purun di desa seringkali tidak konsesten, mempengaruhi hasil akhir produk dan tidak semua pengrajin mampu mengadopsi teknik dan desain anyaman yang telah diberikan. Dari efektivitas program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun di Desa Pulantani dan desa Tambak Sari Panji, beberapa pelajaran yang dapat diambil, yaitu :

Kedua desa sudah mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembuatan kerajinan anyaman purun, Desa Pulantani fokus pada peningkatan kualitas produk, sementara Desa Tambak Sari Panji menonjolkan inovasi dan kreativitas produk anyaman. Ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun menghasilkan hasil positif. Dalam pelaksanaan pembuatan kerajinan serta pelatihan perlu melibatkan berbagai kelompok usia dalam program pemberdayaan untuk mencapai keberhasilan yang optimal dan tidak terjadi kecemburuan sosial.

Setelah melakukan penelitian diharapkan kepada Kepala Desa yang termasuk di Pulantani dan Tambak Sari Panji diharapkan selalu memberi dukungan kepada para pengrajin anyaman anyaman purun baik itu mengadakan pelatihan ataupun sebagainya. Pemerintah desa juga di harapkan bisa memberikan sarana dan prasarana yang optimal untuk menunjang kelancaran produktifitas kerajinan anyaman purun serta diharapkan dapat membuat program untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan bahan baku purun di desa Pulantani dan Tambak Sari Panji agar bahan baku yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pengrajin Anyaman Purun di Desa Pulantani dan Tambak Sari Panji agar dapat konsisten dalam mengembangkan kreasi kerajinan yang lebih modern.

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan memberikan pelatihan kepada masyarakat pengrajin dalam penggunaan mesin jahit dan peralatan modern dengan baik, sehingga mereka dapat memaksimalkan produksi kerajinan.

Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengatasi kendala yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya sarana dan prasarana, sehingga program pemberdayaan masyarakat tentang anyaman purun di Desa Pulantani dan Tambak Sari Panji dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS BAHASA INDONESIA. (n.d.).

Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2021). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*.

Revida, E., Bachtiar, E., & Faried, A. I. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. <https://www.researchgate.net/publication/358157083>

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.